

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT SISWA KELAS V SD

Mersinda Jenari , Chandra, Inggria Kharisma

Universitas Negeri Padang

mersindajenari12@gmail.com chandra@fip.unp.ac.id inggriakharisma@fip.unp.ac.id

Abstract

Speed reading is the ability to read in the fastest possible time. The function of speed reading is to obtain information received quickly and on target. This study was conducted to analyze the speed reading ability of elementary school students from grade V. This study was conducted with the aim of: 1) Assessing comprehension and speed reading abilities; 2) Identifying the challenges faced by students when speed reading. This study uses a case study methodology and a qualitative approach. Speed reading and comprehension tests, interviews, and observations were used as data collection methods. The results obtained from the study were: 1) The speed reading and comprehension abilities of elementary school students in grade V vary. There are several categories obtained by students when speed reading, namely 3 students in the very good category, 1 student in the good category, and 1 student in the fairly good category; 2) There are two obstacles that hinder the speed reading and comprehension abilities of elementary school students in grade V, namely the noise caused by their friends when reading and the lack of interest in reading by students.

Keywords: reading skill, speed reading, effective reading skills.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sebagai sarana komunikasi untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Mailani et al., 2022). Oleh karena itu, sejak anak mulai bersekolah, penguasaan keterampilan bahasa perlu mendapat perhatian. Keterampilan bahasa terdiri dari empat macam yaitu membaca, menyimak, menulis, dan berbicara (Mailida et al., 2023). Dari empat macam keterampilan bahasa tersebut, penelitian ini fokus membahas terkait membaca pada membaca cepat dan pemahaman. Membaca pada dasarnya merupakan suatu proses yang kompleks, meliputi proses visual, kognitif, psikolinguistik, dan metakognitif, di samping membaca bahan tertulis. Menurut Aulia, karena keterampilan membaca merupakan dasar dari semua proses belajar mengajar, membaca merupakan fokus utama dari kegiatan tersebut (Inawati & Sanjaya, 2018). Namun beberapa peneliti menemukan sejumlah masalah yang sama terkait keterampilan membaca, yaitu: (1) karena konten bacaan dalam buku tersebut terlalu panjang, (2) siswa

biasanya tidak memiliki buku teks kontekstual; (3) sebagian siswa tidak memiliki buku teks untuk digunakan dalam pembelajaran di rumah; dan (4) peserta didik kehilangan minat membaca (Waningsyun et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, yaitu dengan membaca cepat.

Membaca adalah kegiatan visual yang melibatkan penerjemahan kata-kata lisan ke dalam simbol-simbol tertulis, seperti huruf (Putri et al., 2024). Tarigan berpendapat bahwa membaca merupakan strategi yang digunakan pembaca untuk menguraikan dan memahami materi tertulis atau memperoleh pesan yang ingin diungkapkan pengarang melalui materi tertulis atau kata-kata (Harianto, 2020). membaca merupakan kemampuan menerapkan konsep dan tindakan untuk melakukan tugas-tugas visual, mengucapkan serangkaian huruf menjadi kata dan frasa dengan benar, mempelajari strategi membaca, dan memahami isi bacaan (Putri et al., 2023).

Salah satu strategi membaca dan memahami isi bacaan yaitu melakukan membaca cepat. Membaca cepat merupakan membaca yang menyebabkan mata bergerak cepat, melihat, dan memfokuskan pada materi tekstual untuk menemukan dan mengumpulkan informasi. (Abiyanti, 2017). Memperoleh informasi dengan cepat dan akurat dalam waktu singkat merupakan tujuan dari membaca cepat (Guswita et al., 2022). Memperoleh pengetahuan dan memperluas pemahaman seseorang terhadap pesan tertulis dalam bahan bacaan dimungkinkan dengan mengembangkan keterampilan membaca seseorang (Chandra et al., 2024). Langkah-langkah untuk membaca cepat adalah sebagai berikut (Karim & Kamasiah, 2022): 1) Tenangkan diri, 2) Jauhkan pandangan dari teks, 3) Jangan terlalu banyak menggerakkan tubuh, dan 4) Kedua tangan bekerja sama

Pemahaman seseorang terhadap makna materi yang dibacanya akan dipengaruhi oleh kecepatan membaca (Benu & Rafael, 2022). Kecepatan membaca efektif dan kecepatan membaca sangat erat kaitannya. Kecepatan efektif membaca (KEM) sebagaimana didefinisikan oleh Harjasujana adalah kecepatan pembaca yang ditentukan dengan mengalikan jumlah kata dalam waktu yang diberikan dengan persentase skor yang dicapai (Purwaningsih, 2020). Kecepatan membaca efektif pada siswa akan mempengaruhi kecepatan membaca (Abiyanti, 2017). Menurut Fitria standar kecepatan efektif membaca berdasarkan kategori dan jenjang pendidikan adalah sebagai berikut: 1) SD: 150-250 kpm, 2) SMP: 200-250 kpm, 3) SMA: 250-300 kpm, 4) Perguruan Tinggi: 300-350 kpm (Siregar et al., 2019).

Menurut Tampubolon untuk mengukur kecepatan membaca gunakan rumus KEM (Kecepatan Efektif Membaca), yang biasa digunakan adalah (Gultom & Nainggolan, 2019):

$(\text{Jumlah kata dalam bacaan}) / (\text{Waktu baca dalam detik} : 60) \times \text{persentase pemahaman isi bacaan.}$

Keterangan:

$KM = KB / (SM : 60) \times PI / 100$

Keterangan:

KM = Kecepatan Membaca

KB = Jumlah kosakata dalam bacaan

SM = Total durasi membaca dalam hitungan detik

PI = Persentase pemahaman isi bacaan

Faktor-faktor berikut dapat menyebabkan kecepatan membaca menurun (Sianipar et al., 2024):

1. Membaca dengan suara keras, atau vokalisasi, memperlambat membaca karena Anda harus melafalkan setiap kata. Membaca jelas termasuk menggunakan, bahkan saat mulut tertutup dan suara tidak terdengar.
2. Mengucapkan kata-kata dengan bergumam saat membaca, meskipun tidak mengeluarkan suara apa pun. Bahkan saat masih anak-anak, penglihatan kita masih sulit memahami beberapa bacaan. Oleh karena itu, kita harus melihat ke kiri dan ke kanan untuk membaca kalimat secara keseluruhan.
3. Karena gerakan tangan lebih lambat daripada gerakan mata, membaca dengan menunjuk dengan jari atau benda lain merupakan metode yang sangat menghambat.
4. Mata sering kali kembali untuk membaca sebuah kata atau serangkaian kata. Gerakan ini bersifat regresif dan bahkan dapat mengaburkan pemahaman bacaan.
5. Subvokalisasi memungkinkan pembaca untuk membaca atau mengucapkan kata-kata lebih cepat dalam pikiran mereka.

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan menjelaskan pemahaman dan kecepatan membaca siswa sekolah dasar kelas lima.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dengan menggunakan metodologi studi kasus merupakan metodologi penelitian yang digunakan. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk lebih memahami peristiwa manusia atau masyarakat dengan melaporkan perspektif mendalam yang dikumpulkan berdasarkan keterangan informan, melakukan penelitian di lingkungan alami, dan

menghasilkan gambaran menyeluruh dan rumit yang dapat diungkapkan secara alamiah (Fadli, 2021). Studi kasus adalah jenis metode kualitatif yang mengamati "kasus" spesifik dalam lingkungan dunia nyata (Safrudin et al., 2023). Berikut langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian studi kasus: 1) Memilih tema atau topik penelitian, 2) meninjau teori penelitian, 3) merumuskan masalah, 4) mengumpulkan data, 5) mengelola dan menganalisis data, 6) Melaporkan temuan dan kesimpulan penelitian (Hidayat, 2019).

Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelas V SD. Karena penelitian ini deskriptif, peneliti hanya mendeskripsikan kemampuan membaca cepat dan pemahaman dari 5 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi, dan tes kemampuan membaca cepat dan pemahaman peserta didik. Instrumen tes membaca cepat yaitu dengan mengukur kecepatan membaca permenit dan jumlah kosakata yang dibaca. Dan instrumen pemahaman (kognitif) diukur dengan kemampuan peserta didik dalam menjawab 5 soal pertanyaan dari teks yang sudah dibaca. Berikut pedoman yang peneliti pakai untuk penilaian kognitif (Tabel 1) dan kecepatan membaca (Tabel 2):

Tabel 1. Kriteria penilaian kognitif

Kriteria penilaian	Klasifikasi
100-90	Sangat baik (SB)
89-75	Baik (B)
74-50	Cukup baik (CB)
49-25	Kurang baik (KB)
< 25	Tidak baik (TB)

Tabel 2. Kategori kecepatan membaca

Kategori Kecepatan Membaca	Klasifikasi
≥ 170 kata/menit	Sangat baik (SB)
169-150 kata/menit	Baik (B)
149-120 kata/menit	Cukup baik (CB)

119-90 kata/menit	Kurang baik (KB)
< 90 kata/menit	Tidak baik (TB)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa SD kelas V ditentukan melalui observasi, wawancara, dan tes membaca cepat dan pemahaman dengan lima soal pertanyaan.



Gambar 1: Setelah membaca peserta didik menjawab 5 soal pertanyaan

Pada gambar 1 peserta didik menjawab 5 soal pertanyaan berdasarkan teks yang sudah dibaca dengan cepat, yang nantinya akan dikoreksi oleh peneliti untuk menilai pemahaman terhadap teks yang sudah dibaca dengan cepat. Adapun hasil pengumpulan data tes membaca cepat dan pemahaman 5 peserta didik kelas V SD yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi penilaian kognitif siswa

Kriteria Penilaian	Klasifikasi	Siswa
100-90	SB	3
89-75	B	2
74-50	CB	0
49-25	KB	0
< 25	TB	0

Tabel 4. Rekapitulasi kecepatan efektif membaca siswa

**Kategori Kecepatan Klasifikasi Siswa
Membaca**

≥ 170 kata/menit	SB	3
169-150 kata/menit	B	1
149-120 kata/menit	CB	1
119-90 kata/menit	KB	0
< 90 kata/menit	TB	0

Berdasarkan data hasil tes pada Tabel 3, dua siswa menjawab soal dengan benar tetapi masih kurang tepat, sedangkan tiga siswa mampu menjawab dengan benar dan tepat. Pada Tabel 4, tiga siswa menunjukkan kemampuan membaca cepat dan pemahaman yang sangat baik, satu siswa berada pada kategori baik, dan satu siswa berada pada kategori cukup baik.

Diketahui rata-rata perolehan kemampuan membaca cepat dan pemahaman lima peserta didik SD kelas V adalah 107,36., dengan perolehan nilai peserta didik yaitu: AM (142,5), SA (131,5), S (58,9), MA (90,6), dan AE (113,3). AM membaca 171 kosakata dalam durasi 77 detik dan memperoleh nilai 100 pada kognitif. SA membaca 171 kosakata dalam durasi 80 detik dan memperoleh nilai 100 pada kognitif. S membaca 127 kosakata dalam durasi 110 detik dan memperoleh nilai 85 pada kognitif. MA membaca 160 kosakata dalam durasi 90 detik dan memperoleh nilai 85 pada kognitif. AE membaca 170 kosakata dalam durasi 90 detik dan memperoleh nilai 100 pada kognitif.

Hasil tersebut diperoleh dengan melakukan studi kasus. Langkah-langkah studi kasus yang peneliti pedomani yaitu (Hidayat, 2019):

1. Memilih tema atau topik penelitian

Dalam investigasi studi kasus, isu atau topik penelitian menjadi krusial. Hal ini dikarenakan tema merupakan "kumpulan pengetahuan", sehingga penting untuk memilihnya secara cermat. Akan bermanfaat juga bagi peneliti untuk melihat latar belakang akademis yang berkontribusi pada keahlian mereka.

2. Meninjau teori penelitian

Peneliti harus siap dan bersedia membaca serta menganalisis kajian teoritis pada tahap kedua ini, yang meliputi membaca buku, jurnal, terbitan berkala ilmiah, surat kabar, dan laporan penelitian terdahulu. Menurut Yin, membaca literatur sangat penting untuk memperdalam

pemahaman peneliti terhadap subjek yang diteliti dan menyempurnakan rumusan masalah yang akan diajukan.

3. Merumuskan masalah

Menurut Dr. Suwartono, Perumusan masalah harus dilakukan agar dapat menentukan kesulitan yang dihadapi, sehingga peneliti harus lebih cermat dalam menentukan apa yang akan menjadi masalah utama dalam penelitiannya (Hidayat, 2019). Hal ini dilakukan agar hasil penelitian tidak menjadi dangkal. Sehingga peneliti dapat berkonsentrasi pada fokus utama.

4. Mengumpulkan data

Pengumpulan data menurut Dr. Suwartono, M. Hum adalah proses pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik. Peneliti dapat menggunakan berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mengumpulkan data dalam studi kasus (Hidayat, 2019). Peneliti memegang peranan penting dalam tahap ini karena merekalah yang dapat menentukan kapan memulai dan menghentikan penelitian serta dapat menentukan apakah data yang dibutuhkan sudah memadai.

5. Mengelola dan menganalisis data

Untuk menemukan pola atau hasil, data yang terkumpul diperiksa. Misalnya, mencari tahu kecepatan membaca rata-rata (kata per menit) dan menentukan apakah siswa yang membaca lebih cepat juga memahami materi dengan baik.

6. Melaporkan temuan dan kesimpulan penelitian

Pada akhir proses penelitian, peneliti akan memeriksa mengulang, dan meringkas hasil, kemudian membuat kesimpulan berdasarkan hasil tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa kemampuan membaca cepat dan pemahaman peserta didik berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, ada dua kendala yang memperlambat kecepatan membaca peserta didik sehingga pemahamannya terhadap teks yang dibaca pun menjadi berkurang. Kendala pertama adalah kegaduhan yang ditimbulkan oleh temannya, sehingga konsentrasi peserta didik yang sedang membaca menjadi buyar, hal ini didukung oleh pendapat Ade yaitu siswa mulai membuat kegaduhan saat guru menguji kecepatan membaca mereka, karena membaca cepat harus dilakukan dari hati, maka diperlukan lingkungan yang tenang dan konsentrasi tinggi, akibatnya siswa merasa kesulitan untuk membaca dengan akurat dan cepat (Khotimah et al., 2016). Kendala kedua yaitu rendahnya minat baca peserta didik yang membuat peserta didik tidak bersemangat untuk melanjutkan

bacaannya sehingga tidak paham informasi yang diperoleh dari bacaannya. Faktor minat baca terjadi karena bersumber dari siswa sendiri seperti, kemampuan membaca yang kurang, pemahaman terhadap isi bacaan, kurangnya kebiasaan membaca, membaca buku atas perintah guru, siswa yang jarang mencari buku atau bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya, dan siswa yang menyelesaikan tugas secara daring tanpa memanfaatkan buku (Dandi et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai membaca cepat dan pemahaman yang sudah dilakukan oleh 5 peserta didik kelas V SD, dapat diketahui berdasarkan data hasil tes pengetahuan adalah dua siswa menjawab soal dengan benar tetapi masih kurang tepat, sedangkan tiga siswa mampu menjawab dengan benar dan tepat. Dan data hasil tes mengukur kecepatan membaca yaitu tiga siswa menunjukkan kemampuan membaca cepat dan pemahaman yang sangat baik, satu siswa berada pada kategori baik, dan satu siswa berada pada kategori cukup baik. Serta diketahui AM membaca 171 kosakata dalam durasi 77 detik dan memperoleh nilai 100 pada kognitif. SA membaca 171 kosakata dalam durasi 80 detik dan memperoleh nilai 100 pada kognitif. S membaca 127 kosakata dalam durasi 110 detik dan memperoleh nilai 85 pada kognitif. MA membaca 160 kosakata dalam durasi 90 detik dan memperoleh nilai 85 pada kognitif. AE membaca 170 kosakata dalam durasi 90 detik dan memperoleh nilai 100 pada kognitif.

Ada dua kendala yang dihadapi peserta didik dalam membaca cepat sehingga pemahamannya terhadap teks yang dibaca menjadi terganggu. Dua kendala tersebut yaitu kegaduhan yang ditimbulkan oleh temannya saat membaca dan kurangnya minat baca peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyanti, E. (2017). Pengaruh Keefektifan Membaca Cepat Terhadap Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 203–211. <https://doi.org/10.25157/Diksatrasia.V1i2.600>
- Benu, A. Y., & Rafael, A. M. D. (2022). Kosakata Sebagai Metode Membaca Cepat Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Hinef: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 42–45. <https://ojs.cbn.ac.id/index.php/hinef/article/view/394/153>
- Chandra, F. P., Zulemil, P. A., Chandra, & Suriani, A. (2024). Analisis Teknik Membaca

- Memindai Siswa Kelas 5 Sd. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(2), 235–240. <https://doi.org/10.59059/Perspektif.V2i2.1314>
- Dandi, S., Misdalina, & Noviati. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Pada Siswa Kelas 5 Sd Negeri 4 Tanjung Lago. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1404–1409. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1.38075>
- Gultom, A., & Nainggolan, M. F. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Melalui Teknik Skimming Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 4(1), 15–21.
- Guswita, R., Aprizan, A., & Subhanadri, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Dengan Menggunakan Strategi Quantum Reading Pada Siswa Kelas V Sdit Al Akhyar Kabupaten Bungo. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(1), 90–97. <https://doi.org/10.52060/Mp.V7i1.744>
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hidayat, T. (2019). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Pendidikan. *Jurnal Study Kasus*, 3(1), 1–13. https://www.researchgate.net/profile/Taufik-Hidayat-32/publication/335227300_Pembahasan_Studi_Kasus_Sebagai_Bagian_Metodologi_Penelitian/links/5d58b188299bf151badcdc65/Pembahasan-Studi-Kasus-Sebagai-Bagian-Metodologi-Penelitian.pdf
- Inawati, I., & Sanjaya, M. D. (2018). Kemampuan Membaca Cepat Dan Pemahaman Siswa Kelas V Sd Negeri Oku. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(1), 173–182. <https://doi.org/10.32502/Jbs.V2i1.927>
- Karim, K., & Kamasiah, K. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Dalam Penerapan Metode Membaca Cepat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Wawasan Sarjana*, 1(3), 148–155. <https://doi.org/10.35326/Juwara.V1i3.3197>
- Khotimah, A. H., Djuanda, D., & Kurnia, D. (2016). Keterampilan Membaca Cepat Dalam Menemukan Gagasan Utama. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 341–350. <https://www.academia.edu/download/110214435/Pdf.Pdf>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/Kampret.V1i1.8>
- Mailida, Y., Wandini, R. R., & Rahmah, M. F. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–2. <https://j-innovative.org/index.php/innovative/article/view/900/757>
- Purwaningsih, S. (2020). Penggunaan Sq3r Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(2), 74–81. <https://doi.org/10.35194/Jd.V3i2.1002>
- Putri, A., Putri, H. E., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V Sd. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 252–261. <https://doi.org/10.61132/Pragmatik.V2i3.772>

- Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris (Jupensi)*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/Jupensi.V3i2.1984>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sianipar, V. M. B., Simanjuntak, H. H., Siagian, B. A., & Sigiyo, M. (2024). Efektivitas Metode Sq3r Terhadap Peningkatan Pembelajaran Membaca Cepat. *Journal Tunas Bangsa*, 11(1), 57–71. <https://doi.org/10.46244/Tunasbangsa.V11i1.2681>
- Siregar, E. S., Nasution, A. F., Daulay, D. E., & Priono, J. (2019). Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Siswa. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 1–21. <http://siakad.univamedan.ac.id/ojs/index.php/pedagogi/article/view/177/147>
- Waningsun, P. P., Riandini, D., & Wahyuni, S. (2023). Faktor Minimnya Minat Membaca Siswa Kelas 5 Mi Islamiyah Prembun. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(1), 12–17. <https://doi.org/10.21107/Metalingua.V8i1.18969>